LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran
Vol. x, No. x, Januri-Febuari 2026
e-ISSN : 2777-0575 | p-ISSN : 2777-0583
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/learning

SEMANGAT WIRAUSAHA DAN PERAN GURU SMK: *SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW*

Nur Khoeron[1], Luluk Elyana[2], Dyah Kusbiantari[3]
Prodi Magister Pendidikan, Universitas Ivet, Semarang Indonesia[123]
e-mail: nurkhoeron@gmail.com, Lulukelyana@unisvet.ac.id, dyahkusbiantari@unisvet.ac.id

Diterima: *25/06/2026*; Direvisi: *5/10/2026*; Diterbitkan: *6/11/2026*

ABSTRAK

Pendidikan kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berperan penting dalam membangun kemandirian ekonomi dan kesiapan murid untuk menciptakan peluang usaha. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi kendala berupa keterbatasan metode pembelajaran, kompetensi guru, dan dukungan ekosistem pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi metode pembelajaran kewirausahaan yang digunakan guru SMK, mengkaji kompetensi dan pendekatan pengajaran yang mendukung pola pikir kewirausahaan, serta menganalisis outcome pendidikan kewirausahaan yang relevan bagi lulusan SMK. Penelitian ini menggunakan pendekatan *systematic literature review* dengan menelusuri artikel yang diterbitkan pada rentang 2023–2026. Penelusuran awal menghasilkan 20 artikel, kemudian dilakukan proses seleksi berdasarkan relevansi dengan fokus penelitian dan pertanyaan penelitian sehingga diperoleh 6 artikel yang digunakan dalam sintesis akhir. Data dianalisis menggunakan analisis tematik dan analisis konten melalui reduksi data, kategorisasi tema, dan interpretasi. Hasil sintesis menunjukkan bahwa efektivitas pendidikan kewirausahaan di SMK berkaitan dengan kualitas metode pembelajaran, kompetensi dan peran guru, penerapan pembelajaran berbasis pengalaman, penciptaan nilai, entrepreneurial mindset, serta dukungan ekosistem pendidikan. Keterlibatan murid dalam pengalaman kewirausahaan nyata, pengembangan kemampuan menciptakan nilai, dan penciptaan usaha juga muncul sebagai outcome yang lebih konkret dibandingkan dengan hanya mengukur niat berwirausaha. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan kompetensi guru, penerapan pembelajaran berbasis pengalaman, dan kolaborasi sekolah dengan pemangku kepentingan merupakan aspek penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan kewirausahaan di SMK.
***Kata Kunci**: Pendidikan Kewirausahaan, Peran Guru, Sekolah Menengah Kejuruan, Penciptaan Nilai*.

ABSTRACT

Entrepreneurship education in Vocational High Schools (SMKs) plays an important role in fostering students' economic independence and readiness to create business opportunities. However, its implementation still faces several challenges, including limitations in teaching methods, teacher competence, and support from the educational ecosystem. This study aims to identify entrepreneurship teaching methods used by SMK teachers, examine teacher competencies and instructional approaches that support the development of an entrepreneurial mindset, and analyze relevant entrepreneurship education outcomes for vocational school graduates. This study employed a systematic literature review approach by examining articles published between 2023 and 2026. The initial search identified 20 articles, which were subsequently screened based on their relevance to the research focus and research questions, resulting in 6 articles included in the final synthesis. The data were analyzed using thematic

Copyright (c) 2026 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/learning.v6i4.14482

LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran
Vol. x, No. x, Januri-Febuari 2026
e-ISSN : 2777-0575 | p-ISSN : 2777-0583
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/learning

analysis and content analysis through data reduction, thematic categorization, and interpretation. The synthesis results indicate that the effectiveness of entrepreneurship education in SMKs is associated with the quality of teaching methods, teacher competence and roles, the implementation of experiential learning, value creation, entrepreneurial mindset, and support from the educational ecosystem. Students' engagement in authentic entrepreneurial experiences, the development of value-creation capabilities, and actual venture creation also emerged as more concrete outcomes than merely measuring entrepreneurial intention. This study concludes that strengthening teacher competence, implementing experiential learning, and enhancing collaboration between schools and relevant stakeholders are important for improving the quality of entrepreneurship education in SMKs.
Keywords: *Entrepreneurship Education, Teacher Role, Vocational High School, Value Creation*

PENDAHULUAN

Dalam ekonomi global yang semakin dinamis, kewirausahaan memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, inovasi, penciptaan lapangan kerja, dan kemandirian individu. Pendidikan kewirausahaan menjadi salah satu sarana untuk mempersiapkan generasi muda agar tidak hanya mampu memasuki pasar kerja, tetapi juga mampu mengidentifikasi peluang dan menciptakan aktivitas ekonomi secara mandiri. Keterlibatan generasi muda dalam pendidikan kewirausahaan dapat membantu mengembangkan kapasitas pribadi, keberanian mengambil keputusan, dan kemampuan untuk merespons peluang ekonomi secara lebih produktif (Biney, 2023). Dalam konteks pendidikan, pengembangan semangat kewirausahaan, karena itu perlu dipahami tidak hanya sebagai proses mengajarkan cara mendirikan usaha, tetapi juga sebagai proses membentuk pola pikir, kompetensi, penciptaan nilai, dan perilaku kewirausahaan.

Indonesia, seperti banyak negara berkembang lainnya, menghadapi tantangan dalam mempersiapkan generasi muda untuk memasuki pasar kerja yang kompetitif sekaligus meningkatkan kemandirian ekonomi. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki posisi strategis dalam upaya tersebut karena pembelajarannya berorientasi pada penguasaan keterampilan praktis dan kesiapan lulusan untuk memasuki dunia kerja maupun menciptakan pekerjaan secara mandiri (Walidayni et al., 2023). Pendidikan kewirausahaan di lingkungan vokasi menjadi penting karena dapat menghubungkan kompetensi teknis yang dimiliki murid dengan kemampuan mengenali peluang, mengelola sumber daya, dan menciptakan nilai. Kajian mengenai literasi keuangan dalam pendidikan kewirausahaan juga menunjukkan bahwa kemampuan memahami aspek keuangan merupakan bagian penting dalam mendukung kesiapan peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan (Romadhon & Mulyadi, 2025).

Keberhasilan pendidikan kewirausahaan tidak hanya ditentukan oleh materi yang diajarkan, tetapi juga oleh cara pengalaman belajar dirancang. Davis (2023) menekankan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat dikembangkan melalui proses penciptaan nilai yang memungkinkan peserta didik menghasilkan nilai sosial, budaya, ekonomi, maupun epistemik. Patrício dan Ferreira (2024) menunjukkan adanya keterkaitan antara pendidikan, entrepreneurial mindset, nilai sosial, dan pengembangan aktivitas kewirausahaan. Sementara itu, Walidayni et al. (2023) menunjukkan bahwa value co-creation memiliki keterkaitan dengan kualitas pendidikan kewirausahaan dan entrepreneurial intention peserta didik. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa proses pendidikan kewirausahaan perlu melampaui penyampaian teori dan diarahkan pada pengalaman belajar yang memungkinkan murid

Copyright (c) 2026 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/learning.v6i4.14482

LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran
Vol. x, No. x, Januri-Febuari 2026
e-ISSN : 2777-0575 | p-ISSN : 2777-0583
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/learning

mengenali masalah, menciptakan nilai, dan menerapkan gagasan dalam konteks nyata.

Pembelajaran berbasis pengalaman dan aktivitas kreatif juga semakin mendapat perhatian dalam pengembangan kompetensi peserta didik. Zhang et al. (2024) menunjukkan bahwa praktik pendidikan yang mengintegrasikan kreativitas dan pengalaman belajar dapat mendukung motivasi intrinsik dalam konteks pendidikan inovasi dan kewirausahaan. Walan dan Gericke (2023) menunjukkan bahwa pemindahan aktivitas makerspace ke dalam kelas membuka peluang pembelajaran berbasis penciptaan dan eksplorasi, meskipun terdapat tantangan dalam mempertemukan budaya belajar yang berbeda. Akman Selcuk et al. (2024) juga menunjukkan bahwa penggunaan educational robotics dapat dikaitkan dengan motivasi, prestasi, dan sikap peserta didik dalam pembelajaran. Meskipun kajian tersebut tidak seluruhnya berfokus langsung pada kewirausahaan SMK, hasilnya memperkuat pentingnya desain pembelajaran aktif, kontekstual, dan berbasis pengalaman dalam mendukung keterlibatan peserta didik.

Perubahan lingkungan pendidikan juga menuntut guru untuk memiliki kompetensi pedagogis yang semakin luas. Ghalia dan Karra (2023) menunjukkan pentingnya kesiapan guru dan kompetensi peserta didik dalam menggunakan ruang belajar berbasis teknologi modern. Eguía Alarcón et al. (2024) menekankan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran menghadirkan peluang sekaligus tantangan bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran yang inovatif. Aziz dan Younes (2025) juga menunjukkan bahwa persepsi dan kesiapan pendidik menjadi faktor penting dalam integrasi virtual reality di ruang kelas. Temuan tersebut menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga pada kemampuan guru untuk memilih, mengadaptasi, dan mengintegrasikan sumber belajar sesuai dengan tujuan pedagogis.

Kompetensi guru juga berkaitan dengan keyakinan, penerimaan, dan kemampuan mereka untuk mempertahankan penggunaan inovasi dalam praktik pembelajaran. Hebibi et al. (2025) menunjukkan bahwa perilaku mengajar berbantuan teknologi dapat dipahami melalui keterkaitan antara penerimaan teknologi dan keyakinan terhadap nilai pembelajaran. Huynh et al. (2025) menegaskan bahwa pengembangan profesional guru yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan alat, tetapi juga pada mindset, etika, dan refleksi pedagogis, penting dalam penggunaan kecerdasan buatan secara bertanggung jawab. Kamel (2026) menunjukkan bahwa professional learning community berbasis growth mindset dapat mendukung penggunaan teknologi dan motivasi akademik guru sains. Lam dan Ng (2026) juga memperlihatkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran perlu dikaitkan dengan tujuan kognitif dan praktik pedagogis, sehingga teknologi tidak menjadi tujuan akhir tetapi menjadi sarana untuk mendukung kualitas proses pembelajaran.

Perkembangan kecerdasan buatan dan teknologi digital semakin memperkuat kebutuhan akan kesiapan guru dalam menghadapi perubahan praktik pendidikan. Zhang et al. (2025) menunjukkan bahwa penerimaan dan keberlanjutan adopsi teknologi berbasis kecerdasan buatan oleh guru dipengaruhi oleh faktor penerimaan teknologi dan pengalaman penggunaan. Pada saat yang sama, perkembangan teknologi juga memunculkan pertanyaan tentang peran, otonomi, dan posisi guru dalam proses pembelajaran. Estormovski (2025) menunjukkan bahwa diskursus transformasi digital dapat membentuk ulang praktik sosial dan peran guru, sedangkan Macías Galeas dan Betancourt Anangono (2025) menyoroti resistensi pedagogis terhadap standardisasi berbasis algoritma dan pentingnya mempertahankan otonomi guru. Temuan tersebut relevan bagi pendidikan kewirausahaan karena guru tetap menjadi aktor utama yang menafsirkan kurikulum, memilih pendekatan pembelajaran, dan mendampingi murid dalam mengembangkan pengalaman kewirausahaan.

Copyright (c) 2026 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/learning.v6i4.14482

LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran
Vol. x, No. x, Januri-Febuari 2026
e-ISSN : 2777-0575 | p-ISSN : 2777-0583
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/learning

Implementasi inovasi pendidikan juga perlu mempertimbangkan kesesuaian antara kebijakan, kebutuhan sekolah, dan kondisi nyata yang dihadapi guru. Solé Blanch et al. (2025) menunjukkan bahwa transformasi digital dalam pendidikan dapat memunculkan respons yang ambivalen dari guru ketika kebijakan dan teknologi yang diterapkan tidak sepenuhnya selaras dengan kebutuhan pedagogis dan kondisi sekolah. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa pendekatan kebijakan yang bersifat top-down tidak selalu menghasilkan perubahan praktik yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Dalam pendidikan kewirausahaan SMK, persoalan serupa dapat muncul ketika kurikulum dan program kewirausahaan tidak disertai penguatan kapasitas guru, waktu pembelajaran yang memadai, fasilitas pendukung, dan hubungan dengan dunia usaha. Oleh karena itu, kebijakan pendidikan kewirausahaan perlu diterjemahkan ke dalam strategi pembelajaran yang realistis, kontekstual, dan dapat dilaksanakan oleh guru.

Terlepas dari kepentingan strategis pendidikan kewirausahaan, implementasinya di SMK masih menghadapi berbagai kendala. Walidayni et al. (2023) menunjukkan bahwa materi dan metode pembelajaran kewirausahaan belum sepenuhnya efektif dalam mengembangkan sikap kewirausahaan murid dan bahwa keterbatasan pelatihan guru menjadi salah satu persoalan penting. Tantangan tersebut menjadi semakin relevan ketika guru juga harus beradaptasi dengan perubahan teknologi, tuntutan inovasi pembelajaran, dan perkembangan lingkungan belajar yang semakin kompleks. Dengan demikian, penguatan pendidikan kewirausahaan di SMK tidak cukup hanya melalui penambahan materi pembelajaran, tetapi memerlukan peningkatan kompetensi pedagogis guru, pengalaman belajar autentik, serta dukungan lingkungan pendidikan yang memungkinkan murid mempraktikkan proses kewirausahaan.

Berdasarkan perkembangan literatur tersebut, masih terdapat research gap dalam memahami keterkaitan antara metode pembelajaran kewirausahaan, kompetensi guru, dan outcome pendidikan kewirausahaan secara terpadu dalam konteks SMK. Sebagian penelitian menekankan penciptaan nilai dan entrepreneurial intention (Davis, 2023; Walidayni et al., 2023), sementara penelitian lain menekankan entrepreneurial mindset dan nilai sosial (Patrício & Ferreira, 2024), literasi keuangan (Romadhon & Mulyadi, 2025), maupun keterlibatan generasi muda dalam aktivitas kewirausahaan (Biney, 2023). Di sisi lain, berbagai penelitian mengenai inovasi pembelajaran menunjukkan bahwa kesiapan, kompetensi, mindset, dan otonomi guru merupakan faktor penting dalam keberhasilan implementasi perubahan pendidikan (Ghalia & Karra, 2023; Hebibi et al., 2025; Huynh et al., 2025). Namun, keterkaitan antara dimensi pedagogis guru tersebut dengan outcome kewirausahaan murid SMK masih belum banyak disintesis secara terintegrasi.

Novelty penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan tiga dimensi utama pendidikan kewirausahaan di SMK, yaitu metode pembelajaran, kompetensi dan pendekatan guru, serta outcome kewirausahaan. Kajian ini tidak hanya menempatkan entrepreneurial intention sebagai indikator keberhasilan, tetapi juga mempertimbangkan entrepreneurial mindset, penciptaan nilai, pengalaman kewirausahaan nyata, serta perilaku kewirausahaan sebagai outcome yang lebih konkret. Selain itu, penelitian ini menempatkan guru sebagai aktor penghubung antara kurikulum, inovasi pedagogis, pengalaman belajar, dan hasil kewirausahaan murid. Dengan pendekatan tersebut, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana pendidikan kewirausahaan dapat dikembangkan melalui kombinasi antara metode pembelajaran yang relevan, kompetensi guru, dan lingkungan pendidikan yang mendukung.

Berdasarkan research gap tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menjawab tiga pertanyaan penelitian utama. Pertama, metode pembelajaran apa yang digunakan oleh guru

Copyright (c) 2026 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/learning.v6i4.14482

LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran
Vol. x, No. x, Januri-Febuari 2026
e-ISSN : 2777-0575 | p-ISSN : 2777-0583
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/learning

SMK dalam melaksanakan pendidikan kewirausahaan dan mendukung pengembangan pola pikir serta perilaku kewirausahaan murid? Kedua, kompetensi, sikap, dan pendekatan pengajaran apa yang diperlukan guru SMK untuk melaksanakan pendidikan kewirausahaan secara efektif? Ketiga, outcome apa yang dapat digunakan untuk menilai efektivitas pendidikan kewirausahaan dalam menghasilkan lulusan SMK yang memiliki pola pikir, kompetensi, penciptaan nilai, dan perilaku kewirausahaan secara nyata?

Melalui tiga pertanyaan penelitian tersebut, kajian ini diharapkan menghasilkan sintesis yang lebih terstruktur mengenai hubungan antara metode pembelajaran, kompetensi guru, dan outcome pendidikan kewirausahaan. Hasil kajian dapat memberikan dasar bagi pengembangan program peningkatan kompetensi guru dan strategi pembelajaran kewirausahaan yang lebih kontekstual serta berbasis pengalaman. Selain itu, hasil penelitian dapat digunakan untuk mendukung pengembangan kurikulum dan ekosistem sekolah yang memberikan ruang lebih besar bagi murid untuk menciptakan nilai dan memperoleh pengalaman usaha nyata. Pada akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat peran SMK dalam menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan vokasional sekaligus kapasitas untuk mengembangkan peluang usaha secara mandiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengidentifikasi, menyeleksi, mengevaluasi, dan mensintesis penelitian yang relevan mengenai pendidikan kewirausahaan dan peran guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan literatur yang tersedia ditelaah secara terstruktur berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Pemeriksaan kritis terhadap sumber tertulis digunakan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai metode pembelajaran kewirausahaan, kompetensi dan pendekatan guru, serta outcome pendidikan kewirausahaan (Blankesteijn et al., 2021). Pelaksanaan kajian dilakukan melalui tahapan penelusuran literatur, penerapan kriteria inklusi dan eksklusi, *screening*, penilaian kualitas artikel, ekstraksi data, dan sintesis tematik.

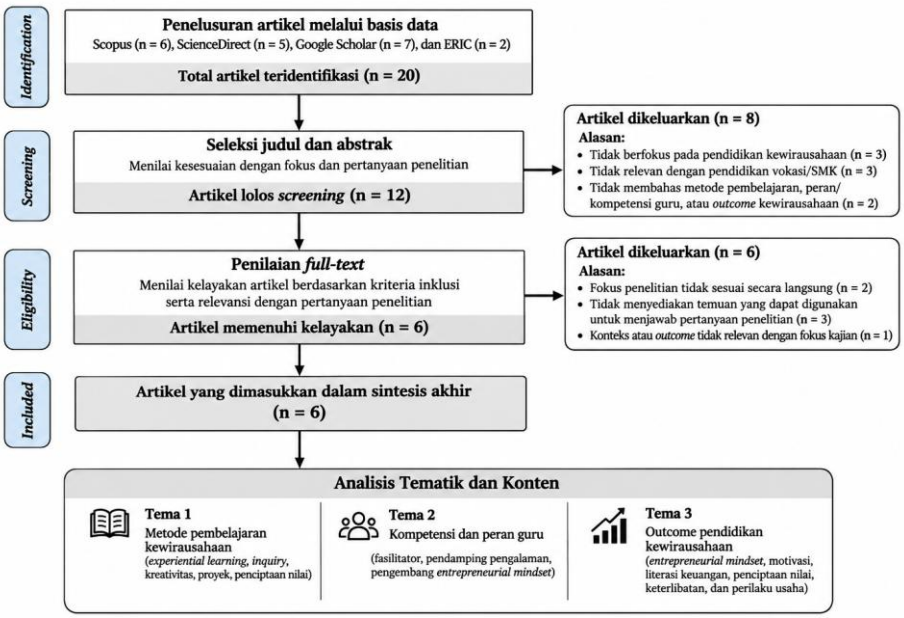
Penelusuran literatur dilakukan melalui database Scopus, ScienceDirect, Google Scholar, dan ERIC untuk memperoleh artikel yang relevan dengan fokus penelitian. Penelusuran literatur pada seluruh basis data tersebut dilaksanakan pada Agustus 2026. Artikel yang ditelusuri dibatasi pada publikasi tahun 2023–2026 agar kajian mencakup perkembangan terkini mengenai pendidikan kewirausahaan. Kata kunci disusun berdasarkan tiga konsep utama dalam pertanyaan penelitian, yaitu pendidikan kewirausahaan, guru SMK atau pendidikan vokasi, dan outcome kewirausahaan. Strategi pencarian menggunakan kombinasi kata kunci "entrepreneurship education", "vocational high school", "vocational education", "teacher competence", "teaching method", dan "entrepreneurial outcome" yang dihubungkan menggunakan operator Boolean AND dan OR. Penelusuran dilakukan pada judul, abstrak, dan kata kunci sesuai dengan fasilitas pencarian yang tersedia pada masing-masing database untuk meningkatkan relevansi hasil pencarian.

Pemilihan artikel dilakukan berdasarkan relevansi dengan fokus penelitian mengenai pendidikan kewirausahaan, pendidikan vokasi, peran guru, metode pembelajaran, kompetensi pendidik, serta outcome kewirausahaan. Penelusuran awal menghasilkan 20 artikel yang kemudian diseleksi berdasarkan kesesuaian topik dan keterkaitannya dengan pertanyaan penelitian. Artikel yang dipertimbangkan dalam proses seleksi merupakan publikasi ilmiah yang diterbitkan dalam rentang 2023-2026. Setelah dilakukan penyaringan dan penilaian relevansi, sebanyak 6 artikel memenuhi kriteria akhir dan digunakan sebagai sumber utama

Copyright (c) 2026 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/learning.v6i4.14482

LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran
Vol. x, No. x, Januri-Febuari 2026
e-ISSN : 2777-0575 | p-ISSN : 2777-0583
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/learning

dalam sintesis penelitian. Keenam artikel tersebut kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi temuan yang berkaitan dengan metode pembelajaran kewirausahaan, kompetensi dan peran guru, entrepreneurial mindset, penciptaan nilai, serta outcome pendidikan kewirausahaan. Proses seleksi ini bertujuan memastikan bahwa artikel yang digunakan memiliki keterkaitan langsung dengan fokus kajian dan dapat memberikan dasar yang memadai untuk menjawab pertanyaan penelitian. Proses seleksi artikel dilakukan melalui tahapan identification, *screening*, *eligibility*, dan *included*. Alur seleksi artikel dari 20 artikel awal hingga 6 artikel yang digunakan dalam sintesis akhir disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram alir proses seleksi artikel dan analisis tematik

Data dari enam artikel terpilih diekstraksi berdasarkan karakteristik dan temuan yang memiliki keterkaitan langsung dengan pertanyaan penelitian. Informasi yang dianalisis mencakup fokus dan konteks penelitian, metode pembelajaran, kompetensi atau peran guru, entrepreneurial mindset, penciptaan nilai, serta outcome kewirausahaan. Selanjutnya, data yang diperoleh dikelompokkan berdasarkan tema-tema utama yang muncul dari masing-masing artikel. Pengelompokan tersebut digunakan untuk menjaga konsistensi antara pertanyaan penelitian, proses analisis, dan penyajian hasil.

Analisis data dilakukan dengan menggabungkan analisis tematik dan analisis konten (Khlaif et al., 2023; Wohlfart & Wagner, 2023). Sintesis dilakukan secara naratif-tematik karena artikel terpilih memiliki fokus dan karakteristik yang berbeda sehingga tidak memungkinkan dilakukan meta-analisis kuantitatif. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu menyeleksi informasi yang secara langsung berkaitan dengan pertanyaan penelitian. Tahap kedua adalah kategorisasi tematik dengan mengelompokkan hasil penelitian berdasarkan tema dan subtema yang muncul, seperti metode pembelajaran, experiential learning, kompetensi guru, penciptaan nilai, entrepreneurial mindset, actual venture creation, dan dukungan ekosistem kewirausahaan. Tahap ketiga adalah interpretasi mendalam dengan membandingkan pola, persamaan, perbedaan, dan hubungan antartemuan untuk menghasilkan sintesis yang

Copyright (c) 2026 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/learning.v6i4.14482

LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran
Vol. x, No. x, Januri-Febuari 2026
e-ISSN : 2777-0575 | p-ISSN : 2777-0583
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/learning

menjawab masing-masing pertanyaan penelitian. Proses pembacaan dan pengkodean dilakukan secara berulang untuk mengidentifikasi tema dan subtema yang konsisten dalam literatur yang dianalisis (Wohlfart & Wagner, 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelusuran literatur pada rentang publikasi 2023–2026 menghasilkan 20 artikel pada tahap awal. Setelah dilakukan penyaringan berdasarkan kesesuaian dengan fokus penelitian dan pertanyaan penelitian, 6 artikel digunakan dalam sintesis akhir. Artikel terpilih membahas pendidikan kewirausahaan dari beberapa perspektif, yaitu metode pembelajaran, penciptaan nilai, entrepreneurial mindset, keterlibatan generasi muda dalam kewirausahaan, literasi keuangan, serta praktik pendidikan inovasi dan kewirausahaan. Meskipun periode pencarian mencakup hingga tahun 2026, artikel yang memenuhi fokus sintesis akhir berasal dari tahun 2023-2025.

Tabel 1. Karakteristik artikel terpilih

No.	Penulis dan Tahun	Fokus Utama	Relevansi terhadap Kajian
1	Walidayni et al. (2023)	Value co-creation, kualitas pendidikan kewirausahaan, dan entrepreneurial intention	Memberikan bukti mengenai pendidikan kewirausahaan, metode pembelajaran, keterbatasan kompetensi guru, penciptaan nilai, serta outcome kewirausahaan
2	Davis (2023)	Entrepreneurial-science education dan penciptaan nilai	Memperkuat konsep value creation dan penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis inquiry
3	Biney (2023)	Pendidikan orang dewasa dan keterlibatan generasi muda dalam kewirausahaan	Memberikan perspektif mengenai keterlibatan kaum muda dalam aktivitas kewirausahaan
4	Patrício & Ferreira (2024)	Pendidikan, entrepreneurial mindset, nilai sosial, dan aktivitas kewirausahaan	Menjelaskan hubungan pendidikan dengan entrepreneurial mindset dan perkembangan aktivitas kewirausahaan
5	Zhang et al. (2024)	Praktik pendidikan untuk meningkatkan motivasi intrinsik dalam proyek inovasi dan kewirausahaan	Memberikan dukungan terhadap pembelajaran berbasis proyek, kreativitas, dan motivasi dalam konteks pendidikan inovasi dan kewirausahaan
6	Romadhon & Mulyadi (2025)	Literasi keuangan dalam pendidikan kewirausahaan	Memperluas outcome pendidikan kewirausahaan dengan memasukkan kemampuan literasi keuangan sebagai kompetensi pendukung

Transferability tersebut didasarkan pada adanya kesamaan unsur proses pembelajaran, seperti keterlibatan aktif peserta didik, pembelajaran berbasis pengalaman, kreativitas, penciptaan nilai, pengembangan entrepreneurial mindset, literasi keuangan, serta peran pendidik sebagai fasilitator. Unsur-unsur tersebut dapat menjadi rujukan konseptual bagi

Copyright (c) 2026 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/learning.v6i4.14482

LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran
Vol. x, No. x, Januri-Febuari 2026
e-ISSN : 2777-0575 | p-ISSN : 2777-0583
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/learning

pembelajaran kewirausahaan di SMK apabila disesuaikan dengan karakteristik pendidikan vokasi Indonesia, termasuk kompetensi keahlian peserta didik, kurikulum sekolah, kesiapan guru, fasilitas pembelajaran, hubungan dengan dunia usaha dan dunia industri, serta kondisi sosial-ekonomi lokal. Dengan demikian, hasil dari studi non-vokasi digunakan untuk memperkaya pemahaman mengenai prinsip pembelajaran kewirausahaan, sedangkan penerapannya pada SMK Indonesia memerlukan adaptasi kontekstual dan tidak dapat dilakukan secara langsung tanpa mempertimbangkan karakteristik ekosistem sekolah.

Perlu dicatat bahwa tingkat kesesuaian konteks keenam artikel terhadap ekosistem SMK di Indonesia tidak sama. Walidayni et al. (2023) memiliki relevansi kontekstual yang paling langsung karena membahas pendidikan kewirausahaan dalam konteks pendidikan yang berkaitan erat dengan peserta didik vokasi di Indonesia. Sementara itu, artikel lainnya berasal dari konteks pendidikan tinggi, pendidikan orang dewasa, pendidikan inovasi dan kewirausahaan, maupun kajian literasi keuangan yang tidak secara khusus berfokus pada SMK Indonesia. Oleh karena itu, temuan dari studi non-SMK dalam kajian ini tidak diperlakukan sebagai bukti yang dapat digeneralisasikan secara langsung ke seluruh SMK, tetapi sebagai temuan yang memiliki potensi alih atau adaptasi (transferability) pada tingkat prinsip pedagogis dan kompetensi.

Berdasarkan hasil ekstraksi dan kategorisasi, temuan dari enam artikel tersebut dikelompokkan menjadi tiga tema utama yang sesuai dengan pertanyaan penelitian. Tema pertama adalah metode pembelajaran kewirausahaan, tema kedua adalah kompetensi dan peran guru, sedangkan tema ketiga adalah outcome pendidikan kewirausahaan. Pengelompokan ini memungkinkan hasil tidak hanya disajikan berdasarkan artikel secara individual, tetapi melalui pola yang muncul dari beberapa sumber. Pendekatan tersebut juga memperlihatkan hubungan antara proses pembelajaran, peran pendidik, dan hasil pendidikan kewirausahaan.

Tema 1. Metode Pembelajaran Kewirausahaan

Hasil sintesis menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memerlukan metode pembelajaran yang memberikan pengalaman lebih nyata kepada peserta didik. Pembelajaran yang terlalu menekankan penyampaian teori belum cukup untuk membangun sikap dan perilaku kewirausahaan secara optimal. Pendekatan berbasis pengalaman, inquiry, kreativitas, proyek, dan penciptaan nilai memberikan peluang yang lebih besar bagi peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan tersebut, peserta didik dapat belajar mengenali masalah, merancang solusi, mengambil keputusan, dan memahami konsekuensi dari tindakan yang dilakukan.

Pembelajaran berbasis pengalaman menjadi salah satu pendekatan yang paling menonjol dalam sintesis. Pengalaman belajar yang relevan dengan kondisi nyata memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menghubungkan konsep kewirausahaan dengan praktik. Proses refleksi terhadap keberhasilan maupun kegagalan juga menjadi bagian penting dalam pembentukan pola pikir kewirausahaan. Secara keseluruhan, pembelajaran kewirausahaan perlu diarahkan pada pengalaman yang kontekstual, partisipatif, kreatif, dan berorientasi pada penciptaan nilai.

Tema 2. Kompetensi dan Peran Guru dalam Pendidikan Kewirausahaan

Kompetensi guru menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan pendidikan kewirausahaan. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu peserta didik menghubungkan konsep dengan pengalaman nyata. Peran tersebut membutuhkan kemampuan untuk merancang aktivitas pembelajaran,

Copyright (c) 2026 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/learning.v6i4.14482

LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran
Vol. x, No. x, Januri-Febuari 2026
e-ISSN : 2777-0575 | p-ISSN : 2777-0583
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/learning

memberikan pendampingan, mengarahkan proses refleksi, dan mendorong kreativitas peserta didik. Oleh karena itu, penguatan kompetensi pedagogis dan kewirausahaan guru menjadi bagian penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran.

Pendekatan guru yang efektif perlu bersifat kontekstual, reflektif, dan berorientasi pada pengalaman belajar. Guru perlu memberikan ruang bagi peserta didik untuk bereksperimen, mencoba ide, menghadapi risiko, dan belajar dari proses yang dijalani. Kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung juga berpengaruh terhadap pembentukan entrepreneurial mindset. Dengan demikian, kualitas pendidikan kewirausahaan sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan mendampingi proses pengembangan kompetensi peserta didik.

Tema 3. Outcome Pendidikan Kewirausahaan

Hasil sintesis menunjukkan bahwa outcome pendidikan kewirausahaan tidak seharusnya dibatasi pada niat untuk berwirausaha. Outcome yang lebih luas dapat mencakup entrepreneurial mindset, motivasi, literasi keuangan, kemampuan menciptakan nilai, keterlibatan dalam aktivitas kewirausahaan, dan perilaku usaha. Pendekatan ini memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai dampak pendidikan kewirausahaan terhadap peserta didik. Dengan demikian, efektivitas pembelajaran dapat dinilai melalui perubahan pengetahuan, sikap, kompetensi, dan tindakan.

Literasi keuangan muncul sebagai salah satu kompetensi yang mendukung kesiapan peserta didik dalam menjalankan aktivitas kewirausahaan. Selain itu, kemampuan mengenali peluang, mengambil keputusan, menciptakan nilai, dan mengelola pengalaman usaha juga merupakan bagian penting dari outcome pendidikan. Motivasi dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran dapat memperkuat kesiapan peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan. Oleh karena itu, outcome pendidikan kewirausahaan perlu dipahami secara multidimensional dan tidak hanya berfokus pada satu indikator.

Tabel 2. Kumpulan temuan hasil penelitian berdasarkan tema

Tema	Temuan Utama	Sumber
Metode pembelajaran kewirausahaan	Pembelajaran perlu bergerak dari pendekatan teoritis menuju aktivitas berbasis pengalaman, inquiry, kreativitas, proyek, dan penciptaan nilai	Walidayni et al. (2023); Davis (2023); Biney (2023); Zhang et al. (2024)
Kompetensi dan peran guru	Guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran, pendamping pengalaman kewirausahaan, dan pengembang entrepreneurial mindset; penguatan kompetensi pedagogis masih diperlukan	Walidayni et al. (2023); Davis (2023); Patrício & Ferreira (2024); Zhang et al. (2024)
Entrepreneurial mindset	Pendidikan perlu mengembangkan kemampuan mengenali peluang, merespons tantangan, menciptakan nilai, dan mengarahkan peserta didik pada aktivitas kewirausahaan	Davis (2023); Patrício & Ferreira (2024); Walidayni et al. (2023)
Literasi dan kompetensi kewirausahaan	Literasi keuangan dan kemampuan menerapkan pengetahuan kewirausahaan menjadi bagian penting dalam kesiapan menjalankan usaha	Romadhon & Mulyadi (2025); Walidayni et al. (2023)

Copyright (c) 2026 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/learning.v6i4.14482

LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran
Vol. x, No. x, Januri-Febuari 2026
e-ISSN : 2777-0575 | p-ISSN : 2777-0583
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/learning

Outcome kewirausahaan	Outcome tidak hanya berupa niat berwirausaha, tetapi juga mindset, motivasi, penciptaan nilai, keterlibatan dalam aktivitas kewirausahaan, dan perilaku usaha	Walidayni et al. (2023); Biney (2023); Patrício & Ferreira (2024); Zhang et al. (2024); Romadhon & Mulyadi (2025)

Sintesis Hasil

Secara keseluruhan, hasil sintesis menunjukkan adanya hubungan erat antara metode pembelajaran, kompetensi guru, dan outcome pendidikan kewirausahaan. Pembelajaran berbasis pengalaman, inquiry, kreativitas, dan penciptaan nilai memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan pola pikir kewirausahaan serta menerapkan pengetahuan dalam konteks yang lebih nyata. Implementasi pendekatan tersebut membutuhkan guru yang mampu berperan sebagai fasilitator, mentor, dan penghubung antara materi pembelajaran dengan pengalaman kewirausahaan. Oleh karena itu, metode pembelajaran dan kompetensi guru perlu dipandang sebagai dua komponen yang saling berkaitan.

Hasil sintesis juga memperluas pemahaman mengenai indikator keberhasilan pendidikan kewirausahaan. Niat berwirausaha tetap menjadi salah satu indikator, tetapi tidak cukup untuk menggambarkan kesiapan peserta didik secara menyeluruh. Entrepreneurial mindset, motivasi, literasi keuangan, kemampuan menciptakan nilai, keterlibatan dalam aktivitas kewirausahaan, dan perilaku usaha dapat digunakan sebagai indikator tambahan yang lebih konkret. Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan di SMK perlu diarahkan pada proses pembelajaran yang menghubungkan pengetahuan, pengalaman, kompetensi, dan tindakan kewirausahaan secara berkelanjutan.

Pembahasan

Kompetensi guru merupakan fondasi utama dalam pelaksanaan pendidikan kewirausahaan karena guru berperan dalam menerjemahkan tujuan kurikulum menjadi pengalaman belajar yang bermakna. Guru tidak cukup hanya menguasai konsep kewirausahaan, tetapi juga perlu memiliki kompetensi pedagogis untuk merancang pembelajaran yang mendorong kreativitas, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan keberanian menghadapi risiko. Keterbatasan pelatihan dan pengetahuan guru dapat menghambat pengembangan pembelajaran kewirausahaan yang inovatif, terutama ketika proses belajar masih berorientasi pada penyampaian materi secara teoritis (Walidayni et al., 2023). Temuan mengenai kesiapan guru dalam penggunaan ruang belajar modern juga menunjukkan bahwa kompetensi pendidik menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan adopsi pendekatan pembelajaran baru (Ghalia & Karra, 2023). Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru perlu diarahkan pada penguasaan materi, kemampuan pedagogis, fasilitasi pengalaman belajar, dan kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan lingkungan pendidikan.

Pengembangan kompetensi guru juga perlu dilakukan secara berkelanjutan karena perubahan teknologi dan praktik pembelajaran menuntut kapasitas adaptasi yang semakin tinggi. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan perangkat, tetapi juga oleh keyakinan, penerimaan, dan kesiapan guru untuk mengintegrasikannya secara pedagogis (Hebibi et al., 2025). Pengembangan profesional yang tidak hanya berorientasi pada penggunaan alat, tetapi juga pada mindset, etika, dan refleksi pedagogis dapat meningkatkan kapasitas guru dalam menggunakan teknologi secara

Copyright (c) 2026 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/learning.v6i4.14482

LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran
Vol. x, No. x, Januri-Febuari 2026
e-ISSN : 2777-0575 | p-ISSN : 2777-0583
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/learning

bertanggung jawab (Huynh et al., 2025). Selain itu, komunitas belajar profesional berbasis growth mindset juga dapat mendukung peningkatan penggunaan teknologi dan motivasi akademik guru (Kamel, 2026). Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam pendidikan kewirausahaan perlu dipandang sebagai kemampuan yang terus berkembang melalui pelatihan, pengalaman, refleksi, dan interaksi profesional.

Kompetensi guru selanjutnya menentukan strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pendidikan kewirausahaan. Pembelajaran yang berorientasi pada pengalaman memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui proses mencoba, mengevaluasi, memperbaiki, dan mengembangkan ide menjadi tindakan yang lebih konkret. Pendekatan penciptaan nilai juga menjadi penting karena peserta didik tidak hanya diarahkan untuk memahami proses bisnis, tetapi juga untuk menghasilkan nilai sosial, ekonomi, budaya, maupun pengetahuan melalui aktivitas pembelajaran (Davis, 2023). Pembelajaran berbasis proyek dan kreativitas juga dapat meningkatkan keterlibatan serta motivasi intrinsik dalam konteks pendidikan inovasi dan kewirausahaan (Zhang et al., 2024). Dengan demikian, strategi pembelajaran kewirausahaan perlu dirancang agar peserta didik tidak hanya memahami konsep, tetapi juga memperoleh pengalaman dalam menerapkan konsep tersebut pada situasi nyata.

Pembelajaran aktif juga dapat diperkuat melalui pendekatan inovatif yang memberi ruang bagi peserta didik untuk bereksperimen dan menghasilkan produk atau solusi. Aktivitas makerspace, misalnya, menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis penciptaan dapat mendorong eksplorasi dan pengalaman langsung, meskipun penerapannya perlu disesuaikan dengan budaya belajar di kelas (Walan & Gericke, 2023). Penggunaan educational robotics juga menunjukkan bahwa pembelajaran inovatif dapat berkaitan dengan motivasi, prestasi, dan sikap peserta didik terhadap proses belajar (Akman Selcuk et al., 2024). Temuan tersebut memperkuat gagasan bahwa strategi pembelajaran kewirausahaan perlu memberi ruang bagi peserta didik untuk aktif, kreatif, dan reflektif. Namun, penggunaan teknologi atau metode inovatif tetap harus diarahkan oleh tujuan pedagogis dan tidak hanya digunakan sebagai variasi pembelajaran.

Strategi pembelajaran yang tepat berkontribusi terhadap pembentukan entrepreneurial mindset. Pola pikir kewirausahaan tidak hanya berkaitan dengan keinginan untuk mendirikan usaha, tetapi juga mencakup kemampuan mengenali peluang, beradaptasi terhadap perubahan, mengambil inisiatif, menciptakan nilai, dan menghadapi ketidakpastian. Pendidikan memiliki hubungan penting dengan perkembangan entrepreneurial mindset dan aktivitas kewirausahaan karena proses pembelajaran dapat membentuk cara individu memandang peluang dan merespons tantangan (Patrício & Ferreira, 2024). Keterlibatan generasi muda dalam aktivitas kewirausahaan juga dapat diperkuat melalui pengalaman pendidikan yang relevan dengan kebutuhan mereka (Biney, 2023). Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan perlu diarahkan pada pembentukan cara berpikir, sikap, dan kemampuan bertindak yang memungkinkan peserta didik terlibat secara aktif dalam proses kewirausahaan.

Entrepreneurial mindset selanjutnya perlu berkembang menjadi entrepreneurial behaviour yang dapat diamati dalam tindakan nyata. Niat berwirausaha tetap menjadi indikator penting, tetapi belum cukup untuk menggambarkan efektivitas pendidikan kewirausahaan secara menyeluruh. Outcome yang lebih konkret dapat mencakup kemampuan menciptakan nilai, mengembangkan ide usaha, mengambil keputusan, mengelola sumber daya, dan terlibat dalam aktivitas kewirausahaan (Walidayni et al., 2023). Literasi keuangan juga menjadi kompetensi pendukung yang penting karena membantu peserta didik memahami pengelolaan sumber daya, perencanaan usaha, dan konsekuensi finansial dari keputusan kewirausahaan (Romadhon & Mulyadi, 2025). Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan kewirausahaan

Copyright (c) 2026 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/learning.v6i4.14482

LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran
Vol. x, No. x, Januri-Febuari 2026
e-ISSN : 2777-0575 | p-ISSN : 2777-0583
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/learning

sebaiknya tidak hanya diukur melalui perubahan niat, tetapi juga melalui perubahan kompetensi dan perilaku.

Peralihan dari entrepreneurial mindset menuju entrepreneurial behaviour membutuhkan proses pembelajaran yang berkesinambungan dan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengalami proses kewirausahaan secara langsung. Peserta didik perlu memperoleh ruang untuk menguji ide, mengalami kegagalan, melakukan evaluasi, dan memperbaiki keputusan berdasarkan pengalaman yang diperoleh. Proses ini memungkinkan pembelajaran kewirausahaan bergerak dari sekadar pemahaman konseptual menuju kemampuan bertindak dan menciptakan nilai secara nyata. Aktivitas pendidikan inovasi dan kewirausahaan yang berorientasi pada motivasi intrinsik juga menunjukkan bahwa keterlibatan aktif dapat memperkuat kesiapan peserta didik untuk menjalankan proses pembelajaran yang menuntut kreativitas dan ketekunan (Zhang et al., 2024). Dengan demikian, entrepreneurial behaviour perlu dipahami sebagai hasil dari interaksi antara pengalaman belajar, motivasi, kompetensi, dan kesempatan untuk bertindak.

Meskipun kompetensi guru dan strategi pembelajaran memiliki peran penting, keduanya membutuhkan dukungan ekosistem pendidikan yang memadai. Pendidikan kewirausahaan akan lebih efektif apabila sekolah memiliki hubungan dengan dunia usaha, industri, pemerintah, komunitas, dan lembaga lain yang dapat menyediakan pengalaman autentik bagi peserta didik. Kolaborasi tersebut dapat memperluas akses terhadap mentor, pasar, sumber daya, informasi, dan peluang untuk menguji ide bisnis dalam situasi nyata (Walidayni et al., 2023). Dalam konteks pendidikan yang semakin terdigitalisasi, dukungan kelembagaan juga penting agar inovasi tidak hanya bergantung pada kemampuan individu guru, tetapi didukung oleh kebijakan dan sumber daya yang sesuai (Solé Blanch et al., 2025). Dengan demikian, ekosistem kewirausahaan berfungsi sebagai lingkungan yang memungkinkan kompetensi guru, strategi pembelajaran, dan entrepreneurial behaviour berkembang secara lebih berkelanjutan.

Dukungan ekosistem juga diperlukan untuk menjaga agar inovasi pembelajaran tidak kehilangan arah pedagogis. Transformasi digital dapat memunculkan ketegangan ketika kebijakan, teknologi, dan kebutuhan nyata di kelas tidak berjalan secara selaras (Estormovski, 2025; Macías Galeas & Betancourt Anangono, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kebijakan dan teknologi sebaiknya ditempatkan sebagai pendukung proses pendidikan, bukan sebagai pengganti peran guru dalam mengambil keputusan pedagogis. Dalam pendidikan kewirausahaan SMK, ekosistem yang kuat perlu menghubungkan sekolah dengan dunia kerja sekaligus tetap mempertahankan ruang bagi guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, pengembangan ekosistem perlu memperhatikan kolaborasi, fleksibilitas, ketersediaan sumber daya, dan otonomi pedagogis.

Secara keseluruhan, hasil kajian menunjukkan bahwa efektivitas pendidikan kewirausahaan dapat dipahami sebagai suatu rangkaian yang saling berkaitan. Kompetensi guru menjadi dasar dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang berbasis pengalaman, kreativitas, penciptaan nilai, dan aktivitas nyata. Strategi tersebut kemudian berkontribusi pada pembentukan entrepreneurial mindset yang selanjutnya dapat berkembang menjadi entrepreneurial behaviour apabila didukung oleh literasi keuangan, motivasi, pengalaman usaha, dan kesempatan untuk bertindak. Seluruh proses tersebut membutuhkan ekosistem pendidikan yang mampu menyediakan dukungan kelembagaan, jaringan, sumber daya, dan hubungan dengan dunia usaha. Dengan kerangka tersebut, pendidikan kewirausahaan di SMK dapat dipahami bukan hanya sebagai mata pelajaran, tetapi sebagai proses pembentukan kompetensi dan perilaku yang melibatkan guru, strategi pembelajaran, peserta didik, dan lingkungan pendukung secara terpadu.

Copyright (c) 2026 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/learning.v6i4.14482

LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran
Vol. x, No. x, Januri-Febuari 2026
e-ISSN : 2777-0575 | p-ISSN : 2777-0583
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/learning

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pendidikan kewirausahaan di SMK ditentukan oleh keterkaitan antara kompetensi guru, strategi pembelajaran, pembentukan entrepreneurial mindset dan behaviour, serta dukungan ekosistem pendidikan. Guru berperan penting sebagai fasilitator yang menghubungkan materi kewirausahaan dengan pengalaman belajar yang kontekstual dan berbasis praktik. Strategi pembelajaran yang menekankan pengalaman, kreativitas, inquiry, penciptaan nilai, dan aktivitas nyata lebih mendukung pengembangan pola pikir serta perilaku kewirausahaan dibandingkan pembelajaran yang hanya berorientasi pada teori. Outcome pendidikan kewirausahaan juga perlu dipahami secara lebih luas, tidak hanya melalui niat berwirausaha, tetapi juga melalui literasi keuangan, kemampuan menciptakan nilai, keterlibatan dalam aktivitas kewirausahaan, dan perilaku usaha yang nyata. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya penguatan kompetensi pedagogis dan kewirausahaan guru, pengembangan pembelajaran berbasis pengalaman, serta peningkatan kolaborasi antara sekolah, dunia usaha, pemerintah, dan komunitas untuk membangun ekosistem kewirausahaan yang lebih mendukung.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena sintesis didasarkan pada enam artikel terpilih dengan konteks, pendekatan, dan fokus penelitian yang beragam. Selain itu, tidak seluruh studi secara khusus dilakukan pada konteks SMK, sehingga generalisasi temuan terhadap seluruh pendidikan vokasi perlu dilakukan secara hati-hati. Penelitian selanjutnya perlu melibatkan lebih banyak studi empiris yang secara langsung membahas pendidikan kewirausahaan di SMK, khususnya mengenai kompetensi guru, efektivitas pembelajaran berbasis pengalaman, dan perubahan entrepreneurial behaviour peserta didik. Kajian lanjutan juga perlu mengembangkan indikator outcome yang lebih terukur untuk menilai keberhasilan pendidikan kewirausahaan dalam jangka panjang, termasuk keberlanjutan usaha yang dirintis oleh lulusan.

DAFTAR PUSTAKA

Akman Selcuk, N., Kucuk, S., & Sisman, B. (2024). Does really educational robotics improve secondary school students' course motivation, achievement and attitude? *Education and Information Technologies*, *29*, 23753-23780. https://doi.org/10.1007/s10639-024-12773-1

Aziz, N., & Younes, R. (2025). Educators' perception on integrating virtual reality in the classrooms. *Contemporary Educational Technology*, *17*(4), Article ep601. https://doi.org/10.30935/cedtech/17407

Biney, I. K. (2023). Adult education and entrepreneurship: Getting young adults involved. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, *12*, Article 13. https://doi.org/10.1186/s13731-023-00277-0

Blankesteijn, M., Bossink, B., & van der Sijde, P. (2021). Science-based entrepreneurship education as a means for university-industry technology transfer. *International Entrepreneurship and Management Journal*, *17*, 779– 808. https://doi.org/10.1007/s11365-019-00623-3

Davis, J. P. (2023). Creating values: The entrepreneurial-science education nexus. *Research in Science Education*, *53*, 19– 36. https://doi.org/10.1007/s11165-021-10040-8

Eguía Alarcón, M. A., Marín Castaño, J. P., Hidalgo Cajo, D. P., & López González, W. O. (2024). Integrating technology in the classroom: Challenges and opportunities for teaching basic science through innovative strategies. *ESICulture*, *8*(2, Suppl. 2).

Copyright (c) 2026 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/learning.v6i4.14482

https://doi.org/10.70082/esiculture.vi.2088

Estormovski, R. C. (2025). Socio-technical imaginaries and the future of teaching: How discourses of digital transformation reconstitute social practices from the present. *Revista Española de Educación Comparada, 48*(Extra), 254–269. https://doi.org/10.5944/reec.48.2025.45022

Ghalia, N. H., & Karra, S. Y. (2023). Teacher readiness and learner competency in using modern technological learning spaces. *Sustainability, 15*(6), 4928. https://doi.org/10.3390/su15064928

Hebibi, F., Runge, I., Scheiter, K., & Lazarides, R. (2025). Combining technology acceptance model and situated expectancy-value theory to explore relations with technology-enhanced teaching behavior. *Education and Information Technologies, 30*, 26545– 26567. https://doi.org/10.1007/s10639-025-13795-z

Huynh, L., Le, T. H., Dang, B., An, B. T., Vu, C. T., & Nguyen, A. (2025). Mindset matters: Fostering teachers' responsible AI use through professional development. *Journal of New Approaches in Educational Research, 14*(1). https://dialnet.unirioja.es/servlet/articulo?codigo=10486611

Kamel, J. E. (2026). Online PLC based on growth mindset theory for developing science teachers' technology use and academic motivation in Egypt. *Journal of Science Education and Technology, 35*, 415– 428. https://doi.org/10.1007/s10956-025-10256-7

Khlaif, Z. N., Sanmugam, M., Joma, A. I., Odeh, A., & Barham, K. (2023). Factors influencing teachers' technostress experienced in using emerging technology: A qualitative study. *Technology, Knowledge and Learning, 28*(2), 865– 899. https://doi.org/10.1007/s10758-022-09607-9

Lam, P. L. C., & Ng, H. K. Y. (2026). Technology-enriched learning through the lens of Bloom' s Taxonomy: A practice-based framework from classroom observations. *Research and Practice in Technology Enhanced Learning, 21*, Article 30. https://doi.org/10.58459/rptel.2026.21030

Macías Galeas, I., & Betancourt Anangono, D. I. (2025). Algoritmos y autonomía docente: Resistencias pedagógicas ante la estandarización EdTech en la era de la IA generativa [Algorithms and teacher autonomy: Pedagogical resistances to EdTech standardization in the age of generative AI]. *Revista Española de Educación Comparada, 48*(Extra), 442– 460. https://dialnet.unirioja.es/servlet/articulo?codigo=10444847

Patrício, L. D., & Ferreira, J. J. (2024). Unlocking the connection between education, entrepreneurial mindset, and social values in entrepreneurial activity development. *Review of Managerial Science, 18*, 991– 1013. https://doi.org/10.1007/s11846-023-00629-w

Romadhon, D. N. A., & Mulyadi, H. (2025). Why is it important? Financial literacy in students in entrepreneurship: A systematic literature review. *F1000Research, 14*, Article 138. https://doi.org/10.12688/f1000research.160829.3

Solé Blanch, J., Navarro Zárate, R., & Venceslao Pueyo, M. (2025). La transformación digital de la educación en Cataluña: Percepción del profesorado ante la innovación educativa y el Plan de educación digital. *Revista Española de Educación Comparada, 48*(Extra), 134– 155. https://doi.org/10.5944/reec.48.2025.45323

Walan, S., & Gericke, N. (2023). Transferring makerspace activities to the classroom: A tension between two learning cultures. *International Journal of Technology and Design Education, 33*, 1755– 1772. https://doi.org/10.1007/s10798-022-09799-2

Walidayni, C. T., Dellyana, D., & Chaldun, E. R. (2023). Towards SDGs 4 and 8: How value

Copyright (c) 2026 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/learning.v6i4.14482

co-creation affecting entrepreneurship education's quality and students' entrepreneurial intention. *Sustainability*, *15*(5), 4458. https://doi.org/10.3390/su15054458

Wohlfart, O., & Wagner, I. (2023). Teachers' role in digitalizing education: An umbrella review. *Educational Technology Research and Development*, *71*, 339– 365. https://doi.org/10.1007/s11423-022-10166-0

Zhang, J., Chen, W., Wang, J., & Wang, Y. (2024). Educational practices to enhance learners' intrinsic motivation- based on the learning process of medical students in a specialized creative integration project. *Applied Mathematics and Nonlinear Sciences*, *9*(1), 1– 22. https://doi.org/10.2478/amns-2024-0342

Zhang, N., Wong, W. L., & Barrot, J. (2025). Primary teachers' acceptance and sustained adoption of AI-powered learner corpora for writing instruction through TAM and ECM perspectives. *Scientific Reports*, *15*, Article 37399. https://doi.org/10.1038/s41598-025-21205-0

Copyright (c) 2026 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/learning.v6i4.14482